

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Perusahaan

##### a. Sejarah Perusahaan

Rumah Zakat cabang Medan resmi berdiri pada bulan Juni tahun 2004. Kantor cabang pertama kali berlokasi di Jalan Kemuning, Setia Budi, Medan. Rumah Zakat cabang Medan merupakan cabang Rumah Zakat pertama yang berdiri di pulau Sumatera. Ketika itu, posisi kepala cabang diamanahkan kepada Abdur Rahman dan masih menggunakan *brand* Rumah Zakat Indonesia. Maka, dimulailah aksi kemanusiaan Rumah Zakat Indonesia di Medan dengan melakukan pengumpulan dana dan penyaluran dana tersebut kepada orang-orang yang membutuhkan. Rumah Zakat Indonesia mengembangkan program beasiswa pendidikan anak yatim dan dhu'afa, layanan kesehatan, rehabilitasi masyarakat miskin kota, dan lain-lain.

Pada tahun 2005, kantor Rumah Zakat Cabang Medan pindah dari Jalan Kemuning ke daerah Jalan Setia Budi, tepatnya berada di kompleks pertokoan di Simpang Jalan Dr. Mansyur, Medan. Perpindahan kantor ini semakin membuat Rumah Zakat dikenal masyarakat karena letak kantor yang cukup strategis dan semakin banyak orang yang ingin menjadi relawan Rumah Zakat. Hal ini semakin berdampak positif terhadap penambahan donasi yang berhasil dikumpulkan Rumah Zakat. Pada tahun 2009, kantor Rumah Zakat berpindah lagi ke Jalan Setia Budi No. 32 Medan Sunggal dan hingga kini eksis sebagai Lembaga Amil Zakat yang bertaraf nasional.

##### b. Visi dan Misi Rumah Zakat

###### - Visi Rumah Zakat

Visi suatu organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang eksistensi organisasi tersebut. Visi merupakan tujuan atau target yang akan di capai sebagai suatu organisasi. Pada tahun 2010, Rumah Zakat hadir dengan sebuah identitas baru sebagai bentuk komitmen menyempurnakan diri agar tampil lebih baik dalam melayani bangsa dan menjadi *Non Government Organization* (NGO) bertaraf global. Organisasi ini juga menajamkan karakter menuju “*World Class Socio-Religious Non Governance Organization* (NGO) dengan membawa visi “Menjadi Lembaga Amil Zakat Bertaraf Internasional Yang Unggul dan Terpercaya”. Hal ini tentu saja akan diwujudkan dengan misi-misi Rumah Zakat yang akan dilakukan untuk mewujudkan visi Rumah Zakat.

#### - **Misi Rumah Zakat**

- 1) Membangun kemandirian masyarakat melalui pemberdayaan secara produktif.

Melalui program-program Senyum Mandiri, Rumah Zakat berkomitmen untuk menjadi Lembaga Amil Zakat yang focus kepada upaya-upaya pemberdayaan masyarakat. Dengan tujuan untuk mentransformasikan para *mustahik* menjadi *muzakki*, Rumah Zakat juga melakukan pendampingan untuk mempercepat proses pemberdayaan sehingga masyarakat miskin akan semakin produktif.

- 2) Menyempurnakan kualitas pelayanan masyarakat melalui keunggulan insani.

Sebagai Lembaga Amil Zakat, Rumah Zakat senantiasa mengamalkan nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan kualitas pelayanannya kepada masyarakat. Rumah Zakat juga mengusung tiga nilai baru yang menjadi ruh dari perkembangan lembaga, yaitu *trusted*, *progressive*, *humanitarian*. *Trusted* merupakan nilai yang akan melandasi usaha-usaha Rumah Zakat secara profesional, transparan dan terpercaya. *Progressive* berarti terus bergerak dan berani melakukan inovasi dan edukasi untuk memperoleh nilai manfaat yang lebih.

Semangat ini menjadi pemicu bagi Rumah Zakat untuk terus melakukan langkah-langkah baru dalam program yang digulirkan. Wujudnya adalah tahun 2010 Rumah Zakat Indonesia mengambil tema baru kampanye program : “Merangkai Senyum Indonesia” yang meliputi 3 rumpun utama program Senyum Juara, Senyum Sehat dan Senyum Mandiri. Dengan Senyum Juara, Rumah Zakat berusaha menghadirkan senyuman bagi anak-anak asuhnya yang kini mencapai 15.000 orang. Senyum Sehat menghadirkan kebahagiaan bagi masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan gratis dan akhirnya Senyum Mandiri akan menjadi dorongan sebuah keluarga untuk meraih kemandiriannya. Nilai lain yang menjadi ruh baru Rumah Zakat adalah *humanitarian*, yaitu semangat untuk memfasilitasi segala usaha kemanusiaan dengan tulus secara universal pada seluruh umat manusia. Harapannya Rumah Zakat menjadi mitra bagi siapapun baik itu perorangan atau perusahaan untuk mewujudkan rasa kemanusiaannya.

**c. Budaya Organisasi Rumah Zakat**

Perubahan pada Rumah Zakat tak hanya sekedar transformasi bentuk logo serta nama yang semula Rumah Zakat Indonesia, kini menjadi Rumah Zakat. Tapi juga kepada nilai dan budaya kerja yang menjadi semangat di dalam diri setiap amil.

Adapun nilai dan budaya organisasi Rumah Zakat tercermin dari nilai-nilai berikut ini :

- a) Amanah
- b) Profesional
- c) Kemudahan
- d) Sinergi
- e) Ketepatan Penyaluran
- f) Kejelasan Laporan

**d. Lambang Rumah Zakat**

Suatu gambar “hati” dengan desain “rumah” di dalamnya merupakan identitas visual Rumah Zakat saat ini. Secara keseluruhan, desain menggambarkan organisasi yang berkomitmen untuk terus member dan berbagi kepada masyarakat. “Hati” juga menggambarkan sifat lembaga yang universal, peduli, aspiratif, terbuka, dan menjadikan langit sebagai batasannya. Sementara “rumah” memiliki makna sebagai lembaga yang memiliki kontribusi kepada masyarakat, memberdayakan, menyediakan harapan, dan memberikan keterangan.

**Gambar 4. Logo Rumah Zakat**



Rumah dengan pintunya menjadi perlambangan sebuah organisasi yang terbuka dan memberi kebaikan dari dan untuk masyarakat. Bentuk rumah yang tampak seperti tanda panah mengarah ke atas melambangkan pergerakan organisasi Rumah Zakat (RZ) yang progresif dan terus membangun kemandirian masyarakat. Sedangkan warna orange mencerminkan sebuah lembaga yang berpengalaman, mampu terus maju secara alami, *evolusioner*, berkembang, namun tetap terasa dekat dengan masyarakat.

**e. Program Rumah Zakat**

1) Senyum Sehat

Senyum sehat merupakan senyum sepenuh hati melayani hingga ke pelosok negeri agar masyarakat kurang mampu dapat mengakses

kesehatan secara gratis. Program-program dari senyum sehat ini adalah sebagai berikut:

- Klinik RBG
- Khitanan massal.
- Mobil klinik keliling
- Layanan Bersalin Gratis (LBG)
- Bantuan kesehatan
- Operasi katarak gratis

## 2) Senyum Mandiri

Senyum mandiri merupakan program yang bertransformasi menjadi mandiri untuk kembali memandirikan merupakan sebuah rangkaian proses dari pemberdayaan masyarakat. Anda dapat menjadi bagian didalamnya untuk membangun peradaban yang lebih baik. Program-program dari senyum mandiri ini adalah sebagai berikut:

- Bantuan wirausaha
- Gaduh domba dan sapi, terdiri dari 3 yaitu:
- Breeding domba
- Fattening domba
- Fattening sapi

## 3) Senyum Lestari

Senyum lestari merupakan program yang turut berkontribusi dalam melestarikan lingkungan hidup sebagai salah satu warisan untuk masa depan, serta meringankan beban sesama umat manusia yang berada dalam kesukaran. Program-program dari senyum lestari ini adalah sebagai berikut:

- *Water well*
- Kampung berseri (Bersih, sehat dan asri)
- M-Net (Masjid internet)
- Urban farming
- Masjidku merdu

- KPRS (*Kaving* Pembangunan Rumah di Surga)

4) Senyum Juara

Senyum juara merupakan program yang mengiringi generasi penerus bangsa menggapai cita dan mimpinya melalui pendidikan berkualitas di Indonesia. Program-program dari senyum juara ini adalah sebagai berikut:

- Beasiswa ceria
- Sekolah juara
- Beasiswa juara
- Gizi sang juara

5) Seasonal Program

- Program berbagi berkah ramadhan

Program berbagi berkah ramadhan merupakan program yang di jalankan pada ramadhan bulan penuh berkah. lengkapi kemuliaannya dengan berbagi. Optimalkan zakat, infak, shadaqah, dan program khusus ramadhan anda sebagai hadiah yang membangkitkan senyum saudara kita. Program-program dari senyum lestari ini adalah sebagai berikut:

- Berkah Buka Puasa (BBP)
- Kado lebaran yatim
- Wakaf quran
- Hadiah lebaran penjaga mesjid
- Program super qurban ( hadirkan senyum sepanjang tahun)

Maksimalkan ibadah qurban anda dengan super qurban. super qurban adalah program optimalisasi pelaksanaan ibadah qurban sesuai syariat dengan mengolah dan mengemas daging qurban menjadi kornet.

f. ***Integrated Community Development (ICD) Rumah Zakat***

Gerakan Merangkai Senyum Indonesia merupakan serangkaian program yang diperuntukkan untuk keluarga yang tidak mampu. Dengan pendekatan berbasis komunitas, Gerakan Merangkai Senyum Indonesia

dilaksanakan di wilayah pemberdayaan terpadu atau *Integrated Community Development* (ICD) atau lebih dikenal sebagai desa binaan Rumah Zakat. Dengan demikian, proses 60 pemberdayaan yang dilakukan Rumah Zakat berlangsung lebih terpantau, terintegrasi, dan berkelanjutan. *Integrated Community Development* (ICD) merupakan sentra atau pusat pemberdayaan mustahik yang berbasis komunitas di kelurahan atau kecamatan. Rumah Zakat cabang Medan memiliki sekitar 8 daerah pusat penyaluran dan pemberdayaan masyarakat.

Daerah-daerah yang dipilih Rumah Zakat sebagai daerah penyaluran program merupakan daerah ICD sebagian besar merupakan masyarakat kelas miskin dan kurang mampu sehingga tidak mampu mengakses dan menikmati fasilitas kesehatan dan pendidikan yang berkualitas. Saat ini, Rumah Zakat telah memiliki 121 ICD di seluruh kantor jaringan Rumah Zakat dari Aceh hingga Papua.

**Tabel 4. Daerah Sebaran ICD Rumah Zakat Di Seluruh Indonesia**

No	Regional	Sebaran ICD
1	Sumatera	Baiturahman, Darussalam, Blang Bintang, Medan Selayang, Medan Sunggal, Medan Helvetia, Medan Denai, Medan Tembung, Medan Timur, Medan Barat, Medan Labuhan, Pekanbaru Kota, Sukajadi, Bukit Raya, Rumbai, Rumbai Pesisir, Bengkong, Lubuk Baja, Batu Ampar, Sungai Beduk, Kota Tengah, Padang Timur, Padang Utara, Bukit Kecil, Sebrang Ulu 1, Ilir Barat 1, Prabumulih Utara, Teluk Betung Selatan, Sukabumi
2	Jakarta Barat	Citangkil, Grogol, Benda, Cibodas, Neglasari, Beji, Pancoran Mas, Kebo Jeruk, Jagakarsa, Pasar Minggu, Pancoran, Tebet
3	Jakarta Timur	Jatinegara, Matraman, Pulau Gadung, Cilincing, Cakung, Gambir, Bekasi Selatan, Bekasi Timur, Mustika Jaya, Cikarang, Bogor Barat, Bogor Utara
4	Jawa Barat	Cimahi Selatan, Cisarua, Lembang, Ngamprah,

- Parongpong, Cibeunying Kaler, Cibeunying Kidul, Cobleng, Cicendo, Sukajadi, Batununggal, Kiaracondong, Lengkong, Bojongloa Kaler, Bojongloa Kidul, Cibiru, Ujung Berung, Harjamukti, Kejaksan, Lemah Wungkuk
- 5 Jawa Tengah Candisari, Gajah Mungkur, Semarang Selatan, Semarang
- Utara, Danurejan, Gondokusuman, Mergangsan, Umbulharjo, Pleret, Sewon, Banjarsari, Jebres, Serengan
- 6 Jawa Timur Bubutan, Sukolilo, Mulyorejo, Sukomanunggal, Wonokromo, Lowokwaru, Sukun, Cerme, Buduran, Sidoarjo, Kediri Kel
- Rejomulyo, Sumbersari, Kalisat.
- 7 Kalimantan, Banjarmasin Utara-Alalak Selatan, Banjarmasin Selatan-Kelayan Selatan, Banjarmasin Barat-Papua Pelambuan, Banjarmasin Barat-Basirih, Samarinda Utara-Kel. Sempaja Utara, Samarinda Ulu-Kel. Sidodadi, Samarinda Ilir-Kel. Selili, Sungai Kunjang, Balikpapan Timur-Kel. Manggar, Balikpapan Selatan-Kel. Telaga Sari, Balikpapan Selatan-Kel. Sepingga, Balikpapan Selatan-Kel. Prapatan, Pontianak Barat-Kel. Beliang, Pontianak Tenggara-Banjar Serasan, Pontianak Utara-Kel. Siantan Ilir, Kab. Kubu Raya-Sungai Kakap, Panakukang-Tamamaung, Panakukang-Pampang, Tallo-Rappajawa, Talloh-Rappokaling, Distrik Abepura, Distrik Jayapura Selatan.

Dalam memantau perkembangan *mustahik* yang berada di setiap ICD, Rumah Zakat (RZ) menempatkan beberapa petugas lapangan. Untuk setiap ICD Rumah Zakat dikelola oleh satu orang atau lebih *Mustahik Relation Officer* (MRO) dan *Micro Business Officer* (MBO) yang tinggal di lingkungan

warga binaan sehingga pemantauan dan keberlangsungan program lebih terjaga. *Mustahik Relation Officer* (MRO) bertugas memantau perkembangan kesejahteraan mustahik dalam lingkup ICD dengan media kendali berupa kartu mandiri yang diisi tiap waktu kunjungan. Selain itu, MRO Rumah Zakat juga bertugas untuk melakukan survei kepada masyarakat yang ingin menjadi member atau mustahik Rumah Zakat.

**g. Komitmen Kemudahan Anda**

Kemudahan adalah bagian dari komitmen layanan yang rumah zakat tawarkan bagi sobat zakat untuk dapat mengoptimalkan nilai ibadah, baik itu zakat, infak, shadaqah ataupun program pemberdayaan lainnya. Dimanapun sobat zakat berada, kapanpun transaksi donasi dilakukan adalah komitmen kami untuk menunaikan amanah. Kemudahan yang rumah zakat tawarkan adalah sebagai berikut:

1) *Visiting Counter*

Kunjungi kantor rumah zakat terdekat di kota anda, tersebar di 52 jaringan kantor dari aceh hingga jayapura. Di kantor kami anda dapat berdonasi secara tunai maupun non tunai.

2) *Jemput Donasi*

Hubungi kantor rumah zakat terdekat di kota anda, atau sms center 081573001555, call center 08041001000, email: [welcome@rumahzakat.org](mailto:welcome@rumahzakat.org).

3) *PayPal*

Dengan metode online purchase, PayPal menjadi salah satu pilihan kemudahan bagi sobat zakat. klik [www.rumahzakat.org/paypal.html](http://www.rumahzakat.org/paypal.html) untuk berbagi secara online

4) *Donasi Via Blackberry*

Anda dapat berdonasi melalui RZ lewat blackberry dengan mendownload aplikasi zakat di <http://rumahzakat.petanidigital.com/>.

5) Donasi Via ATM

Kini anda dapat berdonasi melalui menu donasi yang ada di beberapa ATM Bank seperti Mandiri,BNI,BNI Syariah, BRI Syariah, Permata,Permata Syariah, OCBC, NISP,BJB Syariah, dan CIMB Niaga.

6) Transfer Antar Rekening

Berdonasi bisa dilakukan secara mudah dengan melakukan transfer donasi ke nomor rekening donasi nasional rumah zakat. Dan kemudian melakukan konfirmasi ke *contact centre* kami.

7) Recurring Via Kartu Kredit

Ketik nomor kartu anda #batas masa berlaku#jenis program#jumlah donasi kirim ke SMS centre di nomor 081573001555 atau email ke [welcome@rumahzakat.org](mailto:welcome@rumahzakat.org).

8) Donasi Via Kantor Pos

Kunjungi 4500 jaringan kantor pos di seluruh Indonesia untuk menunaikan zakat,infak,shadaqah serta donasi lainnya ke rumah zakat.

9) Belanja Sambil Donasi

Anda dapat berdonasi di beberapa pusat perbelanjaan yang bekerjasama dengan rumah zakat, antara lain LOTTE Mart, Gramedia, SBMart, Toko Buku Tiga Serangkai (TISERA), dan SKYE Mobile Money.

10) Donasi *Online*

Dengan mengakses [www.rumahzakat.org](http://www.rumahzakat.org), anda dapat langsung membayar ZIS dan donasi lainnya secara online dengan menggunakan Mandiri ClickPay, ipay88 dan lainnya.

**h. Struktur Organisasi Rumah Zakat Cabang Medan**

Sebagai suatu organisasi terpusat atau sentralisasi, Rumah Zakat cabang Medan merupakan perpanjangan tangan dari Rumah Zakat pusat yang berada di Bandung. Rumah Zakat cabang Medan memiliki kewajiban untuk melaporkan setiap aktivitas kegiatan dan transaksi keuangan yang terjadi ke pusat. Setiap kantor cabang Rumah Zakat dipimpin oleh seorang *branch manager* atau pimpinan cabang.

**Gambar 5. Struktur Organisasi Rumah Zakat**



*Branch Manager* Rumah Zakat atau pimpinan cabang bertugas untuk mengontrol aktivitas Rumah Zakat dan bertanggung jawab kepada pimpinan pusat yang ada di Bandung. *Branch Manager* bertugas untuk menjalankan program-program yang telah dibuat Rumah Zakat Pusat dan mengaplikasikannya di setiap cabang. ZisCO atau *Zakat, Infak, Shodaqoh Consultant* atau yang lebih populer sebagai Humas ini bertugas untuk mensosialisasikan program-program Rumah Zakat kepada masyarakat luas dan mengumpulkan donasi dari para muzakki atau donatur. Bagian operasional merupakan bagian *back office* Rumah Zakat yang bertugas untuk mengurus operasional kantor cabang. Sedangkan *finance* bertugas untuk mencatat segala hal mengenai keluar masuknya uang, baik itu dari pusat maupun dari donatur. Untuk membantu keberlangsungan program-program Rumah Zakat, setiap induk program seperti Rumah Sehat (untuk program Senyum Sehat), Rumah Juara (untuk Program Senyum Juara), dan Rumah Mandiri (untuk Program Senyum Mandiri), masing-masing dikelola oleh seorang *Branch Manager* agar lebih fokus dan terarah dengan baik.<sup>68</sup>

## B. Hasil Penelitian.

<sup>68</sup> [www.rumahzakat.org](http://www.rumahzakat.org)

## 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat perkembangan variabel yang digunakan dalam penelitian, variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah zakat, Tenaga kerja dan pendidikan.

### a. Pendapatan

Pendapatan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa.” Definisi tersebut memberikan pengertian yang berbeda dimana *income* memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, *income* meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan maupun yang berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan *revenue* merupakan penghasil dari penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi.<sup>69</sup>

Berikut ini adalah data pendapatan para pedagang yang mendapat zakat dari Rumah Zakat (RZ) kota Medan tahun 2014.

**Tabel 5: Data Pendapatan Para Pedagang Yang Mendapatkan Zakat Dari Rumah Zakat Kota Medan**

No	Pendapatan
1	12.000.000
2	28.800.000
3	18.000.000
4	12.000.000
5	30.000.000
6	14.400.000

<sup>69</sup>Pendapatan, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/28610/3/Chapter%20II.pdf>, di akses tanggal 6 agustus 2014.

7	25.200.000
8	14.400.000
9	12.000.000
10	9.600.000
11	13.560.000
12	10.200.000
13	20.400.000
14	6.000.000
15	12.000.000
16	9.000.000
17	16.800.000
18	13.200.000
19	10.800.000
20	4.800.000
21	8.040.000
22	9.120.000
23	15.600.000
24	14.400.000
25	15.600.000
26	10.200.000
27	7.200.000
28	15.600.000
29	15.600.000
30	13.200.000
31	18.000.000
32	21.600.000
33	15.600.000
34	20.400.000
35	16.800.000
36	19.200.000
37	26.400.000
38	9.600.000
39	22.800.000
40	22.200.000
41	13.800.000
42	15.600.000
43	14.400.000
44	19.200.000
45	14.400.000
46	19.800.000

**Sumber: Laporan Keuangan Rumah Zakat (RZ) kota Medan.**

Dari tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 6: Statistik Deskriptif Pendapatan Para Pedagang**

	<b>PENDAPATAN</b>
Mean	15.380870
Median	14.400000
Maximum	30.000000
Minimum	4.800000.
Std. Dev.	5.729101.
Skewness	0.582438
Kurtosis	3.090471
Jarque-Bera	2.616484
Probability	0.270295
Sum	7.08E+08
Sum Sq. Dev.	1.48E+15
Observations	46

**Sumber: Data sekunder yang diolah dengan eviews.**

Dari penyajian tabel statistik deskriptif diatas dengan jumlah pengamatan 46 pedagang dapat dilihat bahwa pendapatan terendah para pedagang sebesar Rp 4.800.000 sedangkan pendapatan tertinggi sebesar Rp 30.000.000. Dan nilai rata-rata pendapatan para pedagang sebesar Rp15.380870 dengan standar deviasi sebesar 5.729101.

Perbedaan pendapatan pedagang dapat dilihat dari pergerakan grafik di bawah ini:

**Gambar 6. Grafik Pendapatan Pedagang**

**Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Excel**

Dari grafik diatas terlihat bahwa terjadi perbedaan perolehan pendapatan para pedagang yang memperoleh zakat dari rumah zakat kota Medan. Tingkat pendapatan tertinggi dapat dilihat pada grafik yang terjadi antara pedagang keempat sampai dengan ketujuh.

**b. Deskriptif Variabel Independen**

Adapun variabel independen yang disajikan dalam penelitian ini adalah zakat, Tenaga kerja dan pendidikan.

**1. Zakat**

Zakat yang diberikan rumah zakat, kemudian digunakan para pedagang untuk menambah modal usaha mereka merupakan salah satu faktor penentu dalam pengembangan suatu usaha. Dengan bertambahnya modal, jumlah produksi dapat ditingkatkan, sehingga tingkat pendapatan menjadi naik. Dalam islam modal yang diberikan harus berdasarkan pada prinsip kemurnian, perjanjian, pembayaran dan bantuan. Berdasarkan prinsip ini modal yang diberikan dalam islam harus terbebas dari unsur bunga karena bunga merupakan salah satu bentuk penindasan.<sup>70</sup> Berikut adalah data zakat yang disalurkan Rumah Zakat (RZ) kepada para pedagang usaha mikro.

**Tabel 7. Data Zakat Yang Disalurkan Rumah Zakat Kota Medan.**

No	Zakat
1	1.500.000
2	2.000.000
3	1.200.000
4	1.140.000
5	2.500.000
6	1.420.000
7	2.200.000
8	1.700.000
9	1.500.000
10	1.100.000

<sup>70</sup> Antonio. *Bank Syariah*, h. 217.

11	1.500.000
12	1.100.000
13	1.440.000
14	770.000
15	1.500.000
16	600.000
17	1.950.000
18	900.000
19	700.000
20	900.000
21	800.000
22	600.000
23	1.200.000
24	1.500.000
25	1.000.000
26	800.000
27	400.000
28	1.200.000
29	1.200.000
30	750.000
31	1.300.000
32	1.500.000
33	1.200.000
34	1.900.000
35	1.300.000
36	1.800.000
37	2.000.000
38	700.000
39	1.800.000
40	1.800.000
41	1.000.000
42	1.000.000
43	1.000.000
44	1.500.000
45	1.000.000
46	1.600.000

**Sumber : Laporan Keuangan Rumah Zakat kota Medan**

Dari tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 8. Statistik Deskriptif Zakat**

	<b>ZAKAT</b>
Mean	1292826.
Median	1.200000.
Maximum	2.500000.
Minimum	400.000.0
Std. Dev.	467692.5
Skewness	0.367124
Kurtosis	2.650638
Jarque-Bera	1.267252
Probability	0.530664
Sum	59470000
Sum Sq. Dev.	9.84E+12
Observations	46

**Sumber: Data sekunder yang diolah dengan eviews**

Dari penyajian tabel statistik deskriptif di atas dengan jumlah pengamatan 46 pedagang dapat dilihat bahwa zakat yang tertinggi adalah Rp 2.500.000 dan zakat yang terendah adalah Rp 400.000. Selanjutnya, nilai rata-rata yang diperoleh dari zakat sebesar Rp 1292826. dengan standar deviasi sebesar 467692.5. Perbedaan zakat pedagang dapat dilihat dalam grafik berikut:

**Gambar 7. Grafik Zakat**

**Sumber: Data sekunder yang diolah dengan eviews**

Dari grafik diatas terlihat bahwa terjadi perbedaan penyaluran zakat untuk para pedagang mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak sejalan, hal ini dikarenakan zakat yang disalurkan untuk para pedagang berdasarkan jenis usaha para pedagang.

## 2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau perempuan yang sedang dalam dan/atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja yang dimaksud adalah tenaga kerja yang dicurahkan pada usaha, baik yang berasal dari keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak maupun dari luar keluarga. Berikut ini adalah data tenaga kerja para pedagang usaha mikro.

**Tabel 9. Data Tenaga Kerja**

No	Tenaga Kerja
1	2
2	5
3	3
4	2
5	6
6	3
7	4
8	3
9	2
10	1
11	3
12	1
13	3
14	1
15	2
16	1
17	3
18	2
19	1
20	1
21	1
22	1
23	3
24	3
25	3
26	1
27	1
28	3
29	3

30	2
31	4
32	5
33	3
34	5
35	3
36	4
37	5
38	2
39	5
40	5
41	3
42	4
43	3
44	3
45	3
46	3

**Sumber: Hasil wawancara dengan responden**

Dari tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 10. Statistik Deskriptif Tenaga Kerja**

	<b>TENAGA KERJA</b>
Mean	2.826087
Median	3.000000
Maximum	6.000000
Minimum	1.000000
Std. Dev.	1.354898
Skewness	0.319252
Kurtosis	2.410161
Jarque-Bera	1.448228
Probability	0.484754
Sum	130.0000
Sum Sq. Dev.	82.60870
Observations	46

**Sumber: Data primer yang diolah dengan eviews**

Dari penyajian tabel statistik deskriptif di atas dengan jumlah pengamatan 46 pedagang dapat dilihat bahwa tenaga kerja tertinggi sebesar 6

orang dan tenaga kerja terendah sebesar 1 orang. Selanjutnya, nilai rata-rata tenaga kerja sebesar 2.8 orang dengan standar deviasi sebesar 1.354898. Perbedaan tenaga kerja dapat dilihat pada pergerakan grafik dibawah ini.

### Gambar 8. Grafik Tenaga Kerja

Sumber: Data primer yang diolah dengan excel.

Dari grafik diatas terlihat bahwa terjadi perbedaan tenaga kerja para pedagang yang memperoleh zakat dari rumah zakat kota Medan. Tenaga kerja tertinggi dapat dilihat pada grafik yang terjadi antara pedagang kelima sampai dengan ketujuh.

### 3. Pendidikan

Pendidikan merupakan segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal (sekolah), nonformal (masyarakat) dan informal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan. Berikut ini adalah data pendidikan para pedagang usaha mikro.

Tabel 11. Data pendidikan para pedagang

No	Pendidikan
1	2
2	4

3	3
4	2
5	5
6	3
7	5
8	2
9	2
10	1
11	2
12	2
13	4
14	1
15	2
16	1
17	2
18	2
19	3
20	1
21	1
22	2
23	4
24	4
25	4
26	4
27	4
28	4
29	3
30	4
31	3
32	4
33	3
34	4
35	3
36	4
37	3
38	2
39	4
40	4
41	3
42	4

43	3
44	3
45	3
46	3

**Sumber : Hasil wawancara dengan responden**

Dari tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 12.Statistik deskriptif pendidikan**

	<b>PENDIDIKAN</b>
Mean	2.956522
Median	3.000000
Maximum	5.000000
Minimum	1.000000
Std. Dev.	1.094563
Skewness	-0.222116
Kurtosis	2.138621
Jarque-Bera	1.800355
Probability	0.406498
Sum	136.0000
Sum Sq. Dev.	53.91304
Observations	46

**Sumber: Data primer yang diolah dengan evIEWS**

Dari penyajian tabel statistik deskriptif di atas dengan jumlah pengamatan 46 pedagang dapat dilihat bahwa pendidikan tertinggi sebesar 5 tingkat dan pendidikan terendah sebesar 1 tingkat.Selanjutnya nilai rata-rata sebesar 2.9 tingkat dengan standar deviasi sebesar 1.094563. Perbedaan pendidikan dapat dilihat pada pergerakan grafik dibawah ini.

### Gambar 9. Grafik Pendidikan

Sumber: Data primer yang diolah dengan excel.

Dari gambar grafik diatas terlihat bahwa pendidikan para pedagang rata-rata berada pada angka 4 (DIII).

## 2. Uji Model

### 1) Uji Asumsi Klasik

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program dengan komputer *Eviews* Versi 7. Untuk mendapatkan estimasi yang terbaik, terlebih dahulu data sekunder tersebut harus dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normal data ini menggunakan uji *Jarque-Bera (J-B Test)* dengan hasil olahan data *Eviews*. Berikut hasil olah data dengan *Eviews*:

#### Gambar 10. Uji Normalitas *Jarque-Bera (J-B Test)*



Sumber : Data primer yang diolah dengan *Eviews*

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *Probability* adalah 0,552895. Oleh karena nilai *Probability* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b) **Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas merupakan terjadinya korelasi yang sempurna antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Apabila terjadi multikolinearitas, maka akan mengakibatkan terjadinya kesalahan standar penaksir dan probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah semakin besar.

Untuk melihat adanya multikolinearitas antarvariabel independen adalah dengan membandingkan hasil estimasi  $R^2$  dengan  $r^2$  parsial masing-masing variabel. Apabila  $R^2$  lebih besar daripada  $r^2$  masing-masing variabel, maka hasil estimasi model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Kemudian dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *tolerance* ( $1/VIF$ ). Regresi yang bebas multikolinearitas memiliki VIF di sekitar 1 atau *tolerance* mendekati 1. Jika untuk suatu variabel independen nilai  $VIF > 10$  dikatakan terjadi kolinearitas yang kuat antarvariabel independen. Berdasarkan hasil pengolahan Eviews atas data yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas Dengan VIF**

Variance Inflation Factors			
Date: 04/26/14 Time: 02:52			
Sample: 1 46			
Included observations: 46			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	1.11E+12	14.14430	NA
Zakat	1.047805	25.28264	2.869452
Tenaga Kerja	1.86E+11	23.33876	4.284409
Pendidikan	1.29E+11	16.30929	1.928253

**Sumber : Data primer yang diolah dengan Eviews**

Dari tabel hasil estimasi model regresi (tabel) dapat dilihat bahwa perhitungan VIF di atas  $VIF < 10$ . Maka dapat dinyatakan bahwa hasil estimasi model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinieritas.

c) **Uji Heteroskedastisitas.**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terjadi perbedaan *variance residual* dari suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Jika terjadi perbedaan *variance residual*, berarti terjadi heteroskedastisitas. Dengan menggunakan metode Uji-White (*cross terms*), maka hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Cross Term)**

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	0.917633	Prob. F(9,36)		0.5212
Obs*R-squared	8.583625	Prob. Chi-Square(9)		0.4766
Scaled explained SS	5.893470	Prob. Chi-Square(9)		0.7505
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 08/05/14 Time: 16:49				
Sample: 1 46				
Included observations: 46				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.67E+12	6.18E+12	-0.270992	0.7879
X1	14037027	12992682	1.080379	0.2872
X1^2	-12.95654	7.617614	-1.700865	0.0976

X1 * X2	8600913.	5201919.	1.653411	0.1069
X1 * X3	-674869.6	3307993.	-0.204012	0.8395
X2	-2.99E+12	4.87E+12	-0.614109	0.5430
X2^2	-1.27E+12	1.32E+12	-0.962945	0.3420
X2 * X3	-1.84E+11	1.75E+12	-0.105242	0.9168
X3	-3.99E+11	5.25E+12	-0.076020	0.9398
X3^2	2.08E+11	1.16E+12	0.178882	0.8590
R-squared	0.186601	Mean dependent var	3.28E+12	
Adjusted R-squared	-0.016749	S.D. dependent var	4.26E+12	
S.E. of regression	4.29E+12	Akaike info criterion	61.20401	
Sum squared resid	6.64E+26	Schwarz criterion	61.60154	
Log likelihood	-1397.692	Hannan-Quinn criter.	61.35292	
F-statistic	0.917633	Durbin-Watson stat	2.024522	
Prob(F-statistic)	0.521220			

**Sumber : Data primer yang diolah dengan Eviews**

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji-white (*cross term*) menghasilkan nilai Obs\*R-squared sebesar 8.583625 dan nilai probabilitas sebesar 0.4766 lebih besar dari 0,05. Dengan ini probabilitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bersifat homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Statistik

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka hasil estimasi model regresi yang diteliti dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 15. Hasil Estimasi Model Regresi**

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 04/26/14 Time: 03:00				
Sample: 1 46				
Included observations: 46				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	699025.9	1051282.	0.664927	0.5097
Zakat	4.204215	1.023623	4.107190	0.0002
Tenaga Kerja	2174221.	431757.6	5.035745	0.0000
Pendidikan	1049202.	358544.0	2.926284	0.0055

R-squared	0.897793	Mean dependent var	15380870
Adjusted R-squared	0.890493	S.D. dependent var	5729101.
S.E. of regression	1895865.	Akaike info criterion	31.83119
Sum squared resid	1.51E+14	Schwarz criterion	31.99020
Log likelihood	-728.1174	Hannan-Quinn criter.	31.89076
F-statistic	122.9776	Durbin-Watson stat	2.204248
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Sumber: Data Primer yang diolah dengan Eviews**

Berdasarkan output regresi linier berganda dari tabel 4 di atas, didapat model regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$P = 699025.9 + 4.204215 Z + 2174221.TK + 1049202.P.$$

Keterangan :

P = Pendapatan (RP)

Z = Zakat (RP)

TK = Tenaga Kerja

P = Pendidikan

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta (P) atau Pendapatan menunjukkan angka sebesar Rp 699025.9 yang berarti bahwa bila tidak ada perubahan besar dana bantuan, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan, maka pendapatan bisa mencapai nilai sebesar Rp 699025.9. Hal ini menandakan adanya pengaruh variabel lain selain besar dana bantuan, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan.
2. Koefisien regresi Z atau Zakat menunjukkan angka sebesar 4. Hal ini berarti bahwa adanya perubahan positif antara perubahan zakat terhadap pendapatan. Setiap peningkatan zakat sebesar Rp 1, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 4.
3. Koefisien regresi TK atau Tenaga Kerja menunjukkan angka sebesar 2174221. Hal ini berarti bahwa adanya perubahan positif antara perubahan nilai tenaga kerja terhadap pendapatan. Setiap peningkatan nilai tenaga kerja sebesar 1 orang, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 2174221.

4. Koefisien regresi P atau Pendidikan menunjukkan angka sebesar 1049202. Hal ini berarti bahwa adanya perubahan positif antara perubahan nilai pendidikan terhadap pendapatan. Setiap peningkatan nilai pendidikan sebesar 1 tingkat, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 1049202.

1) **Uji t Statistik**

Uji t statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Derajat bebas dalam penelitian ini adalah  $df = n - k = 46 - 4 = 42$ , maka t tabel sebesar 2,0105. Berikut gambar daerah keputusan uji t :

**Gambar 11. Daerah Keputusan Uji t**

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat hasil uji t pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Zakat terhadap pendapatan

Ho diterima = Zakat tidak berpengaruh terhadap pendapatan

Jika  $-2,0105 < t \text{ hitung} < 2,0105$

Ho ditolak = Zakat berpengaruh terhadap pendapatan

Jika  $t \text{ hitung} > 2,0105$  atau  $t \text{ hitung} < - 2,0105$

Karena nilai t hitung sebesar 4.107190 lebih besar dari t tabel 2,0105 ( $t \text{ hitung} > 2,0105$ ) dan nilai *probability* sebesar 0.0002 lebih kecil dari taraf nyata sebesar 0.05, maka Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara zakat dengan pendapatan. Sehingga perubahan tingkat zakat mempengaruhi perubahan pendapatan.

b. Tenaga kerja terhadap pendapatan

Ho diterima = Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Jika  $-2,0105 < t \text{ hitung} < 2,0105$

$H_0$  ditolak = Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan.

Jika  $t$  hitung  $>2,0105$  atau  $t$  hitung  $< -2,0105$

Karena nilai  $t$  hitung sebesar 5.035745 lebih besar dari  $t$  tabel 2,0105 ( $t$  hitung  $>2,0105$ ) dan nilai *probability* sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf nyata sebesar 0.05, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja dengan pendapatan. Sehingga perubahan jumlah tenaga kerja mempengaruhi perubahan pendapatan.

c. Pendidikan terhadap pendapatan

$H_0$  diterima = Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Jika  $-2,0105 < t$  hitung  $<2,0105$

$H_0$  ditolak = Pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan.

Jika  $t$  hitung  $>2,0105$  atau  $t$  hitung  $< -2,0105$

Karena nilai  $t$  hitung sebesar 2.926284 lebih besar dari  $t$  tabel 2,0105 ( $t$  hitung  $>2,0105$ ) dan nilai *probability* sebesar 0.0055 lebih kecil dari taraf nyata sebesar 0.05, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan pendapatan. Sehingga perubahan pendidikan mempengaruhi perubahan pendapatan.

2) **Uji F Statistik**

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dari hasil estimasi model regresi pada tabel 15 di atas dapat dilihat bahwa nilai *probability* adalah sebesar 0.000000 dan nilai F hitung sebesar 122.9776. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Karena nilai *probability* lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh zakat, tenaga kerja dan pendidikan secara simultan terhadap pendapatan.

Dasar pengambilan keputusan yang lain adalah nilai F hitung harus lebih besar dari nilai F tabel untuk menentukan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji tabel 15 dengan taraf nyata

5% dan derajat kebebasan pembilang ( $v_1$ ) =  $k-1 = 4-1 = 3$  serta derajat kebebasan penyebut ( $v_2$ ) =  $n-k = 46-4 = 42$  dengan nilai F tabel sebesar 2,57 yang dapat dilihat pada tabel nilai kritis distribusi (Tabel F). Sedangkan nilai F hitung yang didapat sebesar 122.9776.

### Gambar 12. Daerah Keputusan Uji F

Jika nilai F hitung  $>$  F tabel atau F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  ditolak, dan jika F tabel  $<$  F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima. Karena nilai F hitung 122.9776  $>$  F tabel 2,57 maka  $H_0$  ditolak dan dapat diambil kesimpulan bahwa zakat, tenaga kerja dan pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan.

#### 3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 15 (hasil estimasi model regresi) menunjukkan nilai R square sebesar 0.897793. Hal ini menunjukkan bahwa zakat, tenaga kerja dan pendidikan mampu menerangkan Pendapatan sebesar 89,77%. Sedangkan sisanya sebesar 10.23% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### C. Hasil Pembahasan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh zakat, tenaga kerja dan pendidikan terhadap pendapatan”. Berdasarkan hasil

penelitian yang diperoleh ialah bahwa zakat, tenaga kerja dan pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sintha DwiWulansari yang membuktikan bahwa adanya pengaruh antara pemberian bantuan modal terhadap perkembangan modal, omzet dan keuntungan usaha sebelum dan setelah menerima bantuan modal usaha.

a. **Kemampuan variabel zakat mempengaruhi variabel Pendapatan**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh bahwa zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan Ardi Ciptodan Sintha DwiWulansari tahun 2012 dan 2013, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan dari usaha mustahik setelah diberikan tambahan modal dari dana zakat LAZIS Muhammadiyah Warungboto dengan tingkat modal yang tinggi.

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa zakat berpengaruh positif terhadap pendapatan. Secara teori hubungan zakat (modal usaha) dengan pendapatan adalah positif. Ini berarti bahwa zakat yang disalurkan benar-benar mempengaruhi pendapatan mustahik, dengan kata lain semakin tinggi zakat yang disalurkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan *mustahik*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Garry Nugraha Winoto tahun 2011 bahwa Hasil analisis regresi pada tingkat signifikansi 5% menunjukkan variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan usaha setelah menerima bantuan modal usaha dari BAZ kota Semarang.

Sehingga variabel zakat dapat dijadikan patokan dalam memprediksi pendapatan. Hal ini mendukung teori yang menyatakan bahwa zakat (modal usaha) mempengaruhi pendapatan. Apabila zakat yang diberikan lebih tinggi maka akan membantu para pedagang usaha mikro dalam meningkatkan produksinya, dengan meningkatnya produksi maka pendapatan para pedagang usaha mikro juga akan meningkat.

zakat akan menambah modal, kecukupan modal mempengaruhi ketepatan waktu dan ketepatan takaran dalam penggunaan masukan. Kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya yang akan diterima.

**b. Kemampuan variabel tenaga kerja mempengaruhi variabel Pendapatan.**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Rivandy pasaribu tahun 2013, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi faktor tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Secara teori hubungan tenaga kerja dengan pendapatan adalah positif. Sehingga ketika jumlah tenaga meningkat, maka pendapatan akan meningkat.

Sehingga variabel tenaga kerja dapat dijadikan patokan dalam memprediksi pendapatan. Hal ini mendukung teori yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja mempengaruhi pendapatan. Apabila jumlah tenaga kerja yang dimiliki lebih tinggi maka akan membantu para pedagang usaha mikro dalam menjalankan dan meningkatkan produksinya, dengan meningkatnya produksi maka pendapatan para pedagang usaha mikro juga akan meningkat

**c. Kemampuan variabel pendidikan mempengaruhi variabel Pendapatan**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Rivandy pasaribu tahun

2013, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi faktor tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Secara teori hubungan pendidikan dengan pendapatan adalah positif. Sehingga ketika tingkat pendidikan meningkat, maka pendapatan akan meningkat.

Sehingga variabel pendidikan dapat dijadikan patokan dalam memprediksi pendapatan. Hal ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi pendapatan. Semakin tinggi pendidikan seorang pedagang maka akan semakin pandai dalam meningkatkan produksinya, dengan meningkatnya produksi maka pendapatan para pedagang usaha mikro juga akan meningkat.